

Analisis Form Konten Konteks Buku Pencarian Belum Selesai Fragmen Otobiografi Toeti Heraty

Jessine Suliang

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
js80023@student.uph.edu

Brian Alvin Hananto

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

Jessica Laurencia

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan
jessica.laurencia@uph.edu

ABSTRAK

Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam isu perjuangan emansipasi perempuan. Hingga tahun 2021, masih dibutuhkan berbagai upaya dalam memaksimalkan kebebasan kaum perempuan Indonesia supaya kedudukan kedua gender bisa setara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu yang terkait. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan memperkenalkan kembali seorang tokoh aktivis gender bernama Toeti Heraty melalui buku otobiografinya yang berjudul Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty. Analisis dari buku otobiografi ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka dan juga penelitian buku. Hasil data tersebut kemudian dianalisis untuk menjadi basis ke tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty memiliki beberapa masalah visual dan memerlukan pembaruan desain karena buku ini sudah tergolong lama dan tidak memiliki target audiens yang spesifik. Pendekatan yang akan dilakukan di tahap selanjutnya atau tahap perancangan adalah melalui buku yang berbasis *scrapbook* dengan menggunakan kata 'pencarian' sebagai basis dari eksplorasi visual. *Scrapbook* merupakan buku yang eksploratif dan menarik, sehingga mampu mengoptimalkan potensi buku dan memunculkan kesan yang lebih personal dan intim antara pembaca dengan Toeti Heraty sendiri.

Kata Kunci: Otobiografi, Desain Komunikasi Visual, Desain Grafis, *Scrapbook*.

PENDAHULUAN

Isu kesetaraan gender merupakan isu di Indonesia yang sampai tahun 2021 belum berhasil mencapai titik terang terutama bagi kaum perempuan. Isu ini kerap terjadi di berbagai aspek kehidupan mulai dari politik, rumah tangga, hukum, ekonomi, domestik, dan bahkan menyebabkan munculnya kekerasan

berbasis gender maupun sikap-sikap diskriminatif terhadap kaum perempuan (United Nations, 2002, p.13-15). Salah satu penyebab utama munculnya ketidakadilan gender ini dikarenakan adanya budaya patriarki yang kuat. Budaya patriarki sendiri dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial dimana laki-laki ditempatkan di kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan di dalam masyarakat (Pinem, 2009, p.42). Patriarki juga merupakan sebuah sistem dimana laki-laki lebih menguasai, menindas, serta memanfaatkan atau mengeksploitasi perempuan (Walby, 1990, p.20).

Bersumber pada sebuah studi yang dilakukan yang berbasis analisis gender, dapat dikatakan bahwa perbedaan gender mengakibatkan terjadinya marginalisasi serta subordinasi terhadap perempuan, ada juga stereotip dan kekerasan terhadap gender tertentu, dan juga beban kerja domestik kepada pihak perempuan (Fakih, 2008, p.76-79). Karena adanya pemikiran-pemikiran yang membedakan peran perempuan dengan laki-laki, maka banyak pihak yang memanfaatkan hal tersebut dan memosisikan perempuan sebagai yang lebih lemah sehingga pemikiran tersebut dianggap normal dan telah melekat di pemikiran masyarakat hingga saat ini. Budaya patriarki, yang menjadi salah satu penyebab ketidaksetaraan gender, mengakibatkan munculnya gerakan feminisme. Banyaknya aliran feminisme tidak memungkirkan tujuan utama dari gerakan ini yaitu untuk mencapai kesetaraan bagi perempuan maupun laki-laki (Fakih, 2008, p.105).

Di tahun 2021 ini, harus diakui bahwa perempuan berhak memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Namun menurut Ihfa Firdausya (2020), kultur patriarki menjadi salah satu penyebab meningkatnya kekerasan terhadap perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan para feminis dalam mencapai kesetaraan masih belum tercapai sepenuhnya. Maka dari itu dibutuhkan tokoh-tokoh perempuan yang dapat menjadi inspirasi sekaligus contoh bagi generasi sekarang. Salah satu tokoh yang layak menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia adalah Toeti Heraty. Toeti Heraty lahir tanggal 27 November 1933 di Bandung. Toeti Heraty adalah seorang penyair feminis, akademisi, aktivis, pengusaha, filantropis, dan guru besar filsafat (Paramaditha, 2021). Ia juga mendirikan sebuah yayasan bernama Jurnal Perempuan yang merupakan jurnal feminis pertama yang ada di Indonesia. Melalui sebuah wawancara tatap muka dengan Saras Dewi, seorang pengajar di Filsafat UI, mengatakan bahwa nama Toeti Heraty sangatlah penting dalam sejarah feminisme di Indonesia (Pawitri, 2021). Toeti Heraty memberikan contoh kepada kaum perempuan bahwa perempuan layak memiliki keinginan lain selain menjadi seorang ibu dan istri dan layak untuk mengejar dan merealisasikan keinginan tersebut.

Melalui buku *Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty*, Toeti menceritakan sisinya yang berbeda, diantaranya adalah sebagai seorang istri, ibu dari keempat anaknya, nenek empat cucu, dan juga sebagai anak pertama dari enam bersaudara keluarga Prof Ir Roosseno, seorang tokoh di bidang pendidikan teknik di Indonesia (Erdianto, 2021). Buku ditulis untuk menunjukkan hubungan yang lentur antara ruang privat dengan ruang publik dari seorang perempuan dan buku ini juga merupakan sebuah analisis biografis dari perjalanan hidup Toeti Heraty dengan sudut pandang feminis (Heraty, 2003).

Di Indonesia, tingkat keinginan membaca dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun publik masih tergolong rendah (Santoso, 2008). Menurut sebuah penelitian terhadap peringkat literasi yang diadakan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia berada di peringkat kedua dari 61 negara yang masuk dalam penelitian tersebut (Nugroho, 2017). Melalui penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pendekatan baru untuk meningkatkan minat membaca di Indonesia, terlebih lagi karena banyaknya isu darurat seperti isu patriarki maupun kesetaraan gender yang memiliki urgensi tinggi.

Mengingat perjuangan Toeti Heraty dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, penulis melihat pentingnya mengangkat dan menceritakan kembali kisahnya kepada generasi sekarang. Untuk memberikan kesan intim dan personal, penulis memilih media *scrapbook* untuk menjadi basis dari perancangan ulang buku otobiografi ini. *Scrapbook* juga dipilih karena *scrapbooking* dikenal sebagai aktivitas yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan (Hof, 2006, p.365). Dengan menggunakan visual yang merepresentasikan *scrapbook*, pembaca diharapkan memiliki peningkatan minat membaca dan juga dapat membaca buku tersebut dengan anggapan bahwa buku tersebut dibuat langsung oleh Toeti Heraty, sehingga muncul kesan yang lebih personal antara pembaca dengan buku tersebut. Perlu ditekankan bahwa dalam makalah ini, penulis hanya akan fokus pada pembahasan tahap awal perancangan ulang buku *Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty* yaitu tahap analisis.

KAJIAN TEORI

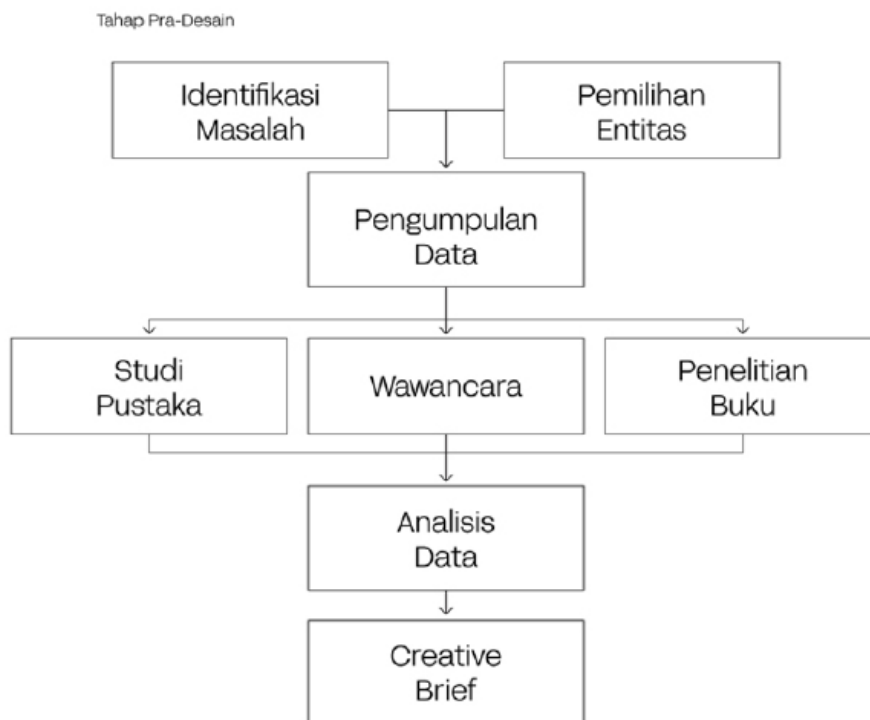
Scrapbook

Scrapbook merupakan sebuah cara untuk melestarikan cerita dan memori dari seseorang. Pada dasarnya, *scrapbooking* merupakan aktivitas penempatan foto dengan narasi seperti jurnal dalam bentuk halaman yang memiliki tata letak dalam buku berjilid yang non-disintegratif (Hof, 2006, p.365). *Scrapbook* adalah buku kosong yang berisi foto beserta keterangannya dan juga kejadian sehari-hari yang ingin disimpan sebagai kenang-kenangan (Christensen, 2011)

Possession Memory Framework

Scrapbook dapat menjadi sebuah sarana untuk menyimpan memori bagi setiap orang. Melalui sebuah studi yang dilakukan untuk mencari tahu bagaimana orang mengumpulkan, melestarikan, dan merekonstruksi memori melalui *scrapbook*. Ada tiga tahap dalam *possession memory framework*. Tahap pertama adalah kumpulan memori (*collection of memory*), mereka memilah segala bentuk memori yang akan dimuat dalam *scrapbook* mereka. Tahap kedua adalah pelestarian memori (*preservation of memory*), mereka melestarikan memori melalui cerita dibalik foto yang ada dalam *scrapbook* karena melalui cerita tersebut, sebuah memori tetap terjaga. Tahap ketiga adalah rekonstruksi memori (*reconstruction of memory*), *scrapbook* membawa mereka kepada empat rekonstruksi memori, *introspection*, *reunion*, *performance*, dan *legacy* (Phillips, 2014, p.638-639).

METODOLOGI



Gambar 1 Bagan Metodologi Proyek Desain.

Penulis menggunakan beberapa tahapan yang sesuai untuk proyek perancangan ini (Gambar 1). Tahapan pertama adalah mengidentifikasi masalah, latar belakang, dan pemilihan entitas. Tahap kedua dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka seperti artikel, buku, dan jurnal, wawancara melalui *e-mail*, dan juga melalui penelitian konten buku itu sendiri. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk ditampilkan sebagai *creative brief*.

PEMBAHASAN

Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty merupakan sebuah Otobiografi lengkap yang menceritakan seorang Toeti Heraty. Buku ini menceritakan Toeti Heraty pada saat ia lahir, masa kanak-kanak, masa muda, masa dewasa, sampai pada saat otobiografi ini sedang dibuat di tahun 2003. Buku ini diterbitkan oleh Indonesia Tera dan dicetak pertama kali pada Desember 2003. Buku ini memiliki kurang lebih 130 halaman, 1 bab pengantar, dan 11 bab. Setiap bab dari buku menceritakan masa-masa yang berbeda yaitu pencarian-pencarian yang berbeda bagi Toeti yang bertujuan untuk melengkapi cerita hidupnya. Melalui sebuah wawancara yang dilakukan penulis melalui *e-mail* pada 6 Oktober 2021, Dorothea Rosa Herliany, pemimpin redaksi Indonesia Tera, mengatakan bahwa buku ini tidak memiliki target audiens khusus melainkan bertujuan untuk siapa saja yang memiliki ketertarikan sebagaimana yang selama ini menjadi bidang ketertarikan dan perhatian dari Toeti Heraty.

**Tabel 1 Daftar Isi Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty.
(Sumber: Heraty, 2003)**

Bab	Judul	Hal	Deskripsi
1	Toeti Heraty: Sebuah Ruang Budaya [Melani Budianta]	5	Pengantar
2	Objek-objek yang Hilang	25	Ringkasan
3	Rumah-rumah Masa Lalu	37	'Pencarian' rumah
4	Mengingat Kakak-kakak Kelas	49	'Pencarian' kakak kelas
5	Mengapa Menulis Puisi	55	'Pencarian' puisi
6	Mengapa Mendirikan Galeri	63	'Pencarian' galeri
7	Bertetangga dengan TIM	79	'Pencarian' TIM
8	Roma, Venetia, Firenze, Perugia	85	'Pencarian' Itali
9	Tertambat di Paris	95	'Pencarian' Paris
10	Keterlibatan dalam Partai Politik	107	'Pencarian' di bidang politik
11	Anatomy is Destiny	113	'Pencarian' seksualitas
12	Kreativitas, Feminisme dan Filsafat	121	'Pencarian' kreativitas, feminisme, & filsafat

Secara singkat, buku ini memiliki tema yang berhubungan dengan perjalanan, pengertian, dan juga pengalaman hidup Toeti Heraty. Tokoh dan penokohan dalam buku ini adalah protagonis. Cerita dalam bacaan ini diceritakan melalui sudut pandang pertama dan menggunakan gaya bahasa yang formal dan baku. Latar waktu dimulai pada tahun 1933 hingga 2003 dan sebagian besar berlokasi di Indonesia, namun ada beberapa negara yang juga diceritakan dalam buku seperti Italia dan Perancis. Sementara latar suasana bersifat rekoleksi dari sudut pandang Toeti. Alur dalam buku merupakan alur campuran sehingga buku tidak tersusun secara kronologis melainkan adanya alur maju mundur.



Gambar 2 Form buku Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty.

Gambar 2 menunjukkan sampul buku dan beberapa halaman dari buku otobiografi ini. Permasalahan visual ada pada sampul dari buku hanya berwarna hitam polos sehingga tidak menunjukkan identitas dari buku sama sekali. *Booksleeve* pada buku ini cukup tipis dan sekaligus berperan sebagai sampul buku serta memiliki warna yang cenderung hangat namun ada penggunaan warna kuning di bagian tengah buku sebagai judul. Sampul buku merupakan elemen penting yang harus dibuat semenarik mungkin karena sampul buku menciptakan kesan pertama bagi calon pembaca (Carton, 2018). Selain itu, sebuah studi oleh Arūnas Gudiniavičius dan Andrius Šuminas menunjukkan bahwa sebagian besar pembaca dipengaruhi oleh warna sampul dalam pemilihan buku (2018). Oleh karena itu, pemilihan warna untuk sampul buku harus disesuaikan dengan target audiens buku.

Salah satu bab buku ini yang berjudul “Objek-objek yang Hilang” membahas sedikit mengenai alasan buku ini ditulis oleh Toeti. Ia menyatakan bahwa alasan ia menggunakan kata “pencarian” dalam judul buku ini adalah karena buku ini merupakan hasil dari pencarian peristiwa yang hilang yang ia cari kembali untuk melengkapi kerangka cerita yang ditulis sebagai otobiografi (p.25). Buku ini memiliki konsep yang cukup unik karena memiliki tema “pencarian” tersebut. Selain itu, pada bab kedua yang berjudul ‘Rumah-rumah Masa Lalu’, Toeti Heraty mengumpulkan dan menelusuri kembali perjalanan hidupnya dari rumah ke rumah, lebih tepatnya delapan rumah masa lalu, mulai dari saat ia lahir hingga ia berusia 70 tahun. Bab kedua dari buku otobiografi ini hanyalah sepotong cerita masa lalu Toeti Heraty yang ia ceritakan lagi melalui buku ini yang menunjukkan seberapa personal isi dari buku otobiografi ini. Untuk tahap berikutnya yaitu tahap perancangan yang akan dilakukan nanti setelah proses analisis, penulis memilih media *scrapbook* sebagai basis dari perancangan ulang buku otobiografi ini. Kata “pencarian” sendiri memiliki relevansi dengan *scrapbook* karena *scrapbook* dikenal sebagai buku yang merepresentasikan peristiwa-peristiwa, kenangan, dan cerita-cerita dalam hidup seseorang yang dipaparkan melalui berbagai cara (Demos, 2006). Sama halnya dengan konten buku ini yang merupakan hasil dari pencarian peristiwa-peristiwa dalam hidup Toeti Heraty. Konsep pencarian dari buku otobiografi ini dapat dilihat pada Tabel 1, dimana setiap bab merupakan sebuah usaha Toeti Heraty dalam mencari memori dari berbagai aspek hidupnya. Oleh karena itu, kata ‘pencarian’ dapat dijadikan dasar dari eksplorasi visual yang akan dilakukan di tahap selanjutnya.



Gambar 3 Referensi Proyek. (Sumber: www.behance.net, 2020 ; www.saatchiart.com, n.d.; dailyphotomontage.tumblr.com, 2015; aminasaadi.tumblr.com, 2019; www.flickr.com, 2010; www.behance.net, 2019; www.behance.net, 2019)

Referensi untuk proyek perancangan ulang ini dapat dilihat pada Gambar 4. Media *scrapbook* dipilih karena dapat menjadi wadah untuk menyalurkan berbagai informasi melalui foto, teks, hingga tipografi sehingga dapat menjadi lebih menarik bagi generasi baru. *Scrapbook* juga merupakan sebuah cara untuk memperoleh informasi tentang waktu dan tempat yang berbeda (Helfand, 2008). Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, *scrapbooking* dikenal sebagai aktivitas yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan (Hof, 2006, p.365). Hal ini merupakan alasan untuk mengembangkan buku otobiografi ini lebih lanjut dengan pendekatan *scrapbook* karena cara ini dapat membantu upaya untuk memberdayakan perempuan dan juga sebagai cara untuk memberitahu pembaca seberapa jauh potensi yang dimiliki perempuan.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Indonesia masih membutuhkan beragam usaha untuk mencapai kesetaraan gender dan memberantas budaya patriarki. Sosok seperti Toeti Heraty membuktikan bahwa seorang perempuan dapat menjadi seseorang yang sungguh berpengaruh di berbagai bidang mulai dari filsafat, kedokteran, psikologi, hingga seni. Beliau adalah pribadi yang patut dijadikan inspirasi bagi generasi muda. Buku *Pencarian Belum Selesai: Fragmen Otobiografi Toeti Heraty* tidak hanya menceritakan kisah hidup seorang perempuan, namun juga menceritakan tentang gagasan dan opini dari seorang aktivis perempuan yang hingga saat ini, opini dan gagasan beliau masih amat relevan. Oleh karena itu, proses analisis ini diperlukan untuk memetakan, memahami, dan menjelaskan proses perancangan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa faktor yang dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan. Pertama, penulis menemukan bahwa kata “pencarian” dapat digunakan sebagai benang merah untuk proyek ini dan untuk tahap selanjutnya yaitu eksplorasi visual dan perancangan desain. Penulis juga menemukan potensi untuk mengembangkan dan memperbarui desain buku ini untuk target yang lebih spesifik. Dengan berkembangnya visual-visual atau desain pada buku, konten dari buku pun dapat dimengerti dengan lebih maksimal. Upaya mengembangkan potensi buku adalah dengan menggunakan media berbedas yaitu *scrapbook*. *Scrapbook* adalah sebuah media buku yang merupakan sebuah ekspresi diri dan berfungsi untuk mengumpulkan cerita, foto, dan hal-hal lain yang bersifat personal dan intim. Oleh karena itu, penggunaan media *scrapbook* mampu membantu pembaca merasakan bukunya ke level yang lebih dalam sehingga dapat menjadi sesuatu yang eksperimental untuk sebuah buku otobiografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carton, A. (2018, April 16). Role Of Book Cover Design In Your Book’s Success. Retrieved from <https://www.designhill.com/design-blog/role-of-book-cover-design-in-your-books-success/>
- Christensen, D. E. (2011). “Look at Us Now!”: Scrapbooking, Regimes of Value, and the Risks of (Auto)Ethnography. *The Journal of American Folklore*, 124(493), 175–210. Retrieved from <https://doi.org/10.5406/jamerfolk.124.493.0175>
- Demos, E. J. (2006). Scrapbooking: Women making “me time” and doing family through making memories. *Loyola University Chicago*.
- Erdianto, K. (2021, June 13). Mengenang Sosok Toeti Heraty: Profesor, Penyair, hingga Demonstran. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/13/153>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender and Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Fauner, M. (2014). *ALMA*. Behance. <https://www.behance.net/gallery/21334995/ALMA>
- Firdausya, I. (2020, March 10). Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat Karena Kultur Patriarki. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/295445/kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat-karena-kultur-patriarki>

Gudinavičius, A. and Šuminas, A. (2018), Choosing a book by its cover: analysis of a reader's choice, *Journal of Documentation*, 74(2), 430-446. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/JD-09-2016-0111>

Helfand, J. (2008). *Scrapbooks: An American History*. New Haven and London: Yale University Press.

Heraty, T. (2003). *Pencarian Belum Selesai; Fragmen Otobiografi Toeti Heraty*. Magelang: Indonesia Tera.

Hof, K. (2006). Something you can actually pick up: Scrapbooking as a form and forum of cultural citizenship. *European Journal of Cultural Studies*, 9(3), 365. Retrieved from <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.964.7760&rep=rep1&type=pdf>

Nugroho, S. (2017, September 21). Orang Indonesia : Sudah Malas Baca, Cerewet Pula di Medsos. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/sudah-malas-baca-cerewet-pula-di-medsos-suharjo-jojo-nugroho/>

Paramaditha, I. (2021, June 15). Toeti Heraty untuk Setiap Perempuan. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/06/15/toeti-heraty-untuk-setiap-perempuan/>

Pawitri, A. (2021, June 16). Perkenalan Saya dengan Ekofeminisme Prof. Toeti Heraty. Retrieved from <https://balebengong.id/perkenalan-saya-dengan-ekofeminisme-prof-toeti-heraty/>

Phillips, B. J. (2014). The Scrapbook As an Autobiographical Memory Tool. *Association for Consumer Research*, 42, 638-639. Retrieved from https://www.acrwebsite.org/volumes/v42/acr_v42_17041.pdf

Pinem, S. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi (pp. 42). Jakarta: Trans Media.

Santoso, H. (2008). *Pembinaan Minat dan Budaya Baca: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

United Nations. (2002). *Gender Mainstreaming An Overview*. New York: UN.